

**PEMERANAN TOKOH *PEREMPUAN* DALAM
PERTUNJUKAN *KURA KURA* DAN *BEKICOT* KARYA
EUGENE IONESCO SADURAN DHARNOTO DENGAN
TEKNIK MEISNER**

SKRIPSI



Oleh

Nela Rahmatika
NIM 1911023014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

**PEMERANAN TOKOH *PEREMPUAN* DALAM
PERTUNJUKAN *KURA KURA* DAN *BEKICOT* KARYA
EUGENE IONESCO SADURAN DHARNOTO DENGAN
TEKNIK MEISNER**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi S-1 Teater



Oleh

Nela Rahmatika
NIM 1911023014

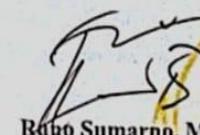
**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

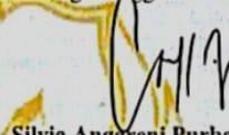
Tugas Akhir berjudul:

PEMERANAN TOKOH PEREMPUAN DALAM PERTUNJUKAN KURA KURA DAN BEKICOT KARYA EUGENE IONESCO SADURAN DHARNOTO DENGAN TEKNIK MEISNER diajukan oleh Nela Rahmatika, NIM 1911023014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91251), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

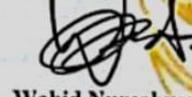
Ketua Tim Penguji


Rho Sumarno, M.Sn.
NIP 198003082006041001/
NIDN 0008038004

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Silvia Angerani Purba, M.Sn.
NIP 198206272008122001/
NIDN 0027068202

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji


Wahid Nurcahyono, M.Sn.
NIP 197805272005012002/
NIDN 0027057803

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

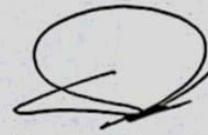

Joanes Catur Wibono, M.Sn.
NIP 196512191994031002/
NIDN 0019126502

Yogyakarta, 04 - 07 - 24

Ketua Program Studi Teater

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP-197111071998031002/
NIDN 0007117104


Nanang Arisona, M.Sn.
NIP 196712122000031001/
NIDN 0012126712

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nela Rahmatika
NIM : 1911023014
Program Studi : S-1 Teater
Fakultas : Seni Pertunjukan
Email : nelarahmatika0799@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2024

Nela Rahmatika



MOTTO
ALON ALON ASAL KELAKON.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan karunia-Nya, Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan nabi agung Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan tugas akhir keaktoran dengan judul Pemeranan Tokoh Perempuan Dalam Pertunjukan *Kura Kura dan Bekicot* Karya Eugene Ionesco Saduran Dharnoto dengan Teknik Meisner.

Skripsi ini disusun oleh penulis guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Prodi Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Irwandi, M.Sn selaku Rektor ISI Yogyakarta.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
3. Bapak Nanang Arisona, M.Sn selaku ketua Jurusan Teater.
4. Bapak Rano Sumarno, M.Sn selaku Sekretaris Jurusan sekaligus dosen wali.
5. Bapak Wahid Nurcahyono M.Sn selaku Penguji Ahli yang telah memberikan banyak saran dan evaluasi kepada penulis.
6. Ibu Silvia Anggreni Purba M.Sn selaku dosen Pembimbing I yang berperan penting dalam mengajarkan penulis dari awal penyusunan skripsi dan selalu meluangkan waktunya untuk bimbingan karya.

7. Bapak Joanes Catur Wibono M.Sn selaku Pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi maupun pengkaryaan.
8. Seluruh dosen Prodi Teater yang telah banyak memberikan ilmu tanpa pamrih dan juga pengalaman selama berkuliah di kampus tercinta Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Ibu Habibah dan Bapak Sakmari selaku orangtua di rumah yang senantiasa mendukung dan mendo'akan anaknya disetiap perjalanan hidup yang sedang dilalui. Tidak lupa juga Ica dan Tata kedua adik tersayang yang selalu mensupport kakaknya.
10. Seluruh tim pengkaryaan dan tim produksi yang berkenan dengan sukarela bergabung dan bekerja sama dalam karya ini, teruntuk mas Gregorius Asna S.Sn sutradara keren yang dengan sabar menemani proses pengkaryaan selama kurang lebih 4 bulan lamanya, Fawwaz sebagai astrada gokil, mba Raylinda sebagai Pimpinan produksi yang penuh dengan kesabaran dan totalitas, Fira Novelany sebagai asisten pimpro keren, mas Devin sebagai *Stage manager*, Angin sebagai asisten *Stage manager*, mas Bagus Fito Rehan dan Dion sebagai penata panggung yang keren, Sandra Suci dan Anip sebagai penata kostum keren, mba Puti Chintya sebagai tim make up keren, Putri sebagai *playback enginer* keren, Nanang Rivian Faris Teguh sebagai tim dokumentasi, Dewok dan Jakipong sebagai *lighting*., Khairunnisa dan Malinda sebagai tim logistik yang satset, Cerita kami production yang

mantap, teman teman teater padma, teater senthir, teater kumbhaja, teater loreta, dan semua tim yang terlibat dalam proses pengkaryaan ini.

11. Terimakasih kepada teman teman ngedebus Nanang, David, Rere, Fito, ka Caca, Ajiz yang telah berjuang bersama dan saling mensupport untuk menyelesaikan skripsi.
12. Terimakasih pada Rivan, Nanang, Nadya, Mba Intan, Yaya, Puja, dan Indah yang selalu mendengarkan keluh kesah dan juga selalu memberi solusi dalam permasalahan yang sedang dihadapi.
13. Yuwan Fadli Kuspratama terkasih yang selalu menjadi support system dan menemani proses tugas akhir dan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada habib Zaidan bin Yahya dan hadroh sekar langit yang sudah menemani malam-malamku mengerjakan skripsi ini dengan mendengarkan sholawat nabi.

Terimakasih penulis sampaikan juga kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung dan juga memberi motivasi selama penulis menempuh perkuliahan di ISI yogyakarta. Semoga tuhan yang maha esa senantiasa melimpahkan anugerah-Nya kepada kita semua.

Yogyakarta, 30 Mei 2024

Nela Rahmatika

1911023014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang.....	14
B. Rumusan Penciptaan.....	18
C. Tujuan Penciptaan	18
D. Tinjauan Karya	18
E. Landasan Teori.....	21
F. Metode Penciptaan	22
G. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II ANALISIS STRUKTUR NASKAH <i>KURA KURA DAN BEKICOT</i>	
KARYA EUGENE IONESCO SADURAN DHARNOTO.....	Error! Bookmark not defined.
A. Eugene Ionesco.....	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Struktur Naskah	Error! Bookmark not defined.
1. Tema	Error! Bookmark not defined.
2. Plot.....	Error! Bookmark not defined.
3. Penokohan.....	Error! Bookmark not defined.
4. Latar	Error! Bookmark not defined.
5. Dialog.....	Error! Bookmark not defined.
6. Hubungan Antar Tokoh	Error! Bookmark not defined.
BAB III KONSEP DAN PROSES PEMERANAN TOKOH PEREMPUAN	
.....	Error! Bookmark not defined.
A. Konsep Pemeranan	Error! Bookmark not defined.

B. Proses Pemeranan	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto aktor bersama tim pengkaryaan	36
Gambar 2 Foto aktor latihan mendengarkan dengan benar	46
Gambar 3 Foto aktor sedang latihan pengulangan dialog	48
Gambar 4 Foto aktor merespon secara spontan	49
Gambar 5 Foto aktor menghubungkan emosi	51
Gambar 6 Foto aktor eksplorasi hubungan	53
Gambar 7 Foto aktor eksplorasi gesture bekicot	54
Gambar 8 Foto tokoh perempuan ekspresi sedih berlebihan	56
Gambar 9 Foto tokoh perempuan berdandan	56
Gambar 10 Foto Tokoh perempuan ekspresi takut	57
Gambar 11 Foto tokoh perempuan ekspresi berlebihan	57
Gambar 12 Foto tokoh perempuan menirukan suara pembawa berita	59
Gambar 13 Foto aktor kembali suara tokoh perempuan	59
Gambar 14 Foto tokoh perempuan latihan teknik muncul dengan pantat	60
Gambar 15 Foto aktor penerapan teknik muncul dalam adegan	60
Gambar 16 Foto poster pementasan Kura Kura dan Bekicot	69
Gambar 17 Foto make up tokoh perempuan tampak depan	70
Gambar 18 Foto make up tokoh perempuan tampak samping	70
Gambar 19 Foto kostum tokoh perempuan tampak depan	71
Gambar 20 Foto kostum tokoh perempuan tampak samping	71
Gambar 21 Foto tokoh perempuan pada adegan opening	72
Gambar 22 Foto tokoh perempuan dengan gesture bekicot	72
Gambar 23 Foto tokoh perempuan menceritakan kesedihannya	73
Gambar 24 Foto aktor mengetahui ada granat	73
Gambar 25 Foto aktor setelah tertimpa reruntuhan	74

Gambar 26 Foto tokoh perempuan menagih janji tokoh lelaki	74
Gambar 27 Foto aktor mendengar suara ledakan	75
Gambar 28 Foto tokoh perempuan ditampar	75
Gambar 29 Foto bersama seluruh tim pendukung	76
Gambar 30 Foto bersama tim pendukung dan para dosen	76



**PEMERANAN TOKOH PEREMPUAN DALAM PERTUNJUKAN
KURA KURA DAN BEKICOT KARYA EUGENE IONESCO KARYA
EUGENE IONESCO SADURAN DHARNOTO DENGAN TEKNIK
MEISNER**

INTISARI

Pemeranan tokoh perempuan dalam naskah *kura kura dan bekicot* karya Eugene Ionesco saduran Dharnoto bercerita tentang seorang lelaki dan perempuan yang sudah lama hidup bersama dalam satu rumah tetapi tidak memiliki ikatan pernikahan. Rumah tersebut terletak di perbatasan antara dua kubu yang sedang berperang. Dalam situasi yang genting, mereka membicarakan tentang kura kura dan bekicot. Mengangkat tema tentang upaya memperoleh ketenangan hidup dengan cara yang berbeda.

Memainkan tokoh perempuan dalam naskah absurd menggunakan gaya akting karikatural. Berdasarkan naskah yang sudah dipilih maka metode Meisner digunakan dalam proses pemeranan tokoh perempuan pada naskah ini. Penggunaan teknik Meisner dapat menjadi kombinasi yang menarik dan efektif, karena keduanya saling melengkapi dalam berbagai aspek.

Melalui pertunjukan ini, penulis ingin menyampaikan pesan bagaimana manusia dalam menyikapi sebuah situasi yang genting dan menyebabkan tidak berdaya. Hasil yang didapatkan dalam memerankan tokoh perempuan adalah mampu memberikan kesan tragis yang dibalut dengan sedikit komedi.

Kata Kunci: Pemeranan, Absurd, Metode Meisner

**THE ROLE OF FEMALE CHARACTERS IN THE PERFORMANCE
KURA KURA DAN BEKICOT BY EUGENE IONESCO SADURAN
DHARNOTO WITH MEISNER TECHNIQUE**

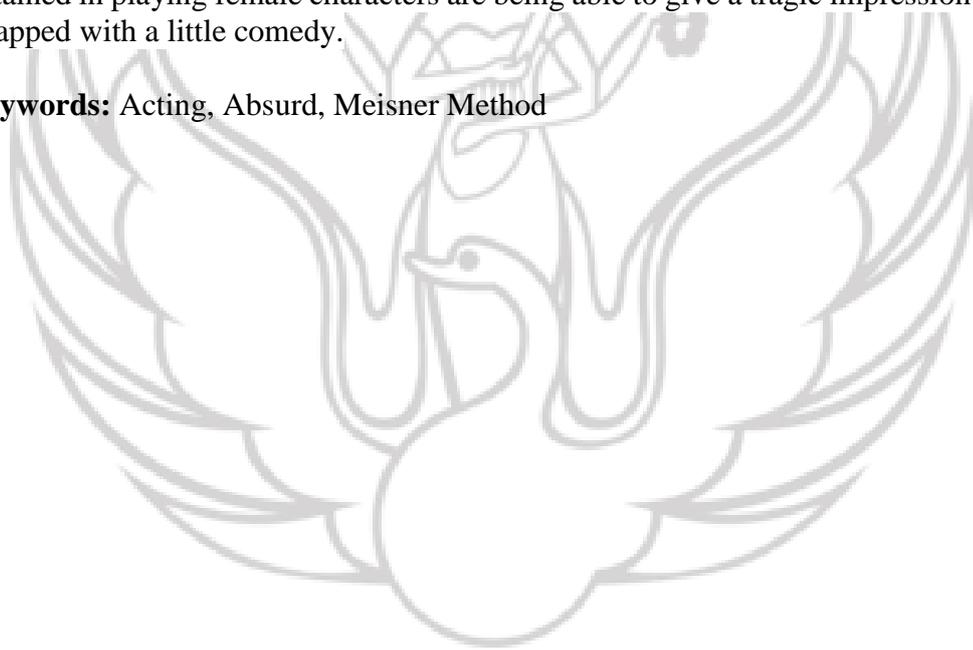
ABSTRACT

The role of the female character in the text *Turtles and Snails* by Eugene Ionesco adapted by Dharnoto tells the story of a man and a woman who have lived together in the same house for a long time but are not married. The house is located on the border between two warring camps. In critical situations, they talk about turtles and snails. Raising the theme of trying to find peace in life in different ways.

Playing female characters in absurd scripts using a caricatural acting style. Based on the script that has been selected, the Meisner method is used in the process of casting the female characters in this script. The use of the Meisner technique can be an interesting and effective combination, because the two complement each other in various aspects.

Through this performance, the author wants to convey the message of how humans respond to a situation that is critical and makes them helpless. The results obtained in playing female characters are being able to give a tragic impression and wrapped with a little comedy.

Keywords: Acting, Absurd, Meisner Method



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah *Kura Kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco ini menceritakan tentang seorang lelaki dan perempuan yang tidak memiliki ikatan pernikahan dan sudah lama hidup bersama dalam satu rumah. Rumah tersebut terletak di perbatasan antara dua kubu yang sedang berperang. Setiap harinya mereka mendengar suara bom meledak, suara tembakan, dan suara jeritan orang kesakitan. Dalam situasi perang, mereka membicarakan tentang hewan yang berbatok, bertubuh pendek, yaitu kura-kura dan bekicot. Perang semakin memanas, tidak kalah memanas dengan perdebatan mengenai kura-kura dan bekicot. Bom meletus membuat mereka berhenti sejenak untuk membahas kura-kura dan bekicot, setelah suara bom lenyap mereka melanjutkan kembali pembahasan tentang kura-kura dan bekicot. Kedua tokoh ini tidak pernah akur dan tidak ada yang ingin mengalah, bahkan para serdadu yang sedang mondar-mandir saja menjadi perdebatan.

Tokoh Perempuan menjadi pilihan dalam perancangan pemeranan, perempuan di sini digambarkan tidak hanya sebagai seorang perempuan yang harus menurut dan menjadi pengurus rumah tangga saja, tetapi perempuan juga menjadi sosok yang memiliki gagasan kuat dan pendirian yang tegas. Di dalam naskah ini banyak membahas tentang perbedaan dan persamaan antara kura-kura dan bekicot yang menjadi simbol dari pertentangan kedua tokoh yaitu tokoh perempuan dan lelaki.

Pertentangan atau Konflik yang dimaksud mengenai fisik dan karakteristik kedua hewan yang mencerminkan perilaku kedua tokoh. Tokoh lelaki secara konsisten

percaya bahwa kura-kura dan bekicot bukanlah hewan yang sama, sedangkan tokoh perempuan percaya bahwa kedua hewan tersebut adalah hewan yang sama. Tokoh perempuan dalam naskah ini banyak berbicara tentang kehidupan masa lalunya yang ia tinggalkan. Selain itu, tokoh perempuan dan lelaki menginginkan sebuah ketenangan pada situasi yang sedang terjadi. Membawakan naskah *Kura Kura dan Bekicot* tidaklah mudah, karena tiga dimensi tokoh dalam naskah ini sulit untuk diidentifikasi. Dalam teater absurd, karena motifnya seringkali susah untuk dipahami, perilaku tokoh-tokohnya misterius dan sulit dijelaskan hal ini menghambat pemahaman juga identifikasi. Hal inilah yang menjadi tantangan seorang aktor untuk memainkan naskah absurd karena aktor tidak lagi bermain dalam satu tokoh yang utuh seperti naskah naskah konvensional lainnya, akan tetapi aktor bermain untuk mewakili manusia yang mempunyai kegelisahan terhadap dunia yang semakin kacau.

Naskah *Kura Kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco termasuk naskah teater absurd. Bakdi Soemanto dalam buku *jagat teater* mengatakan bahwa nada dasar teater absurd ialah teater *avant garde* yang muncul pada decade 1950an dan hampir bersamaan dengan gerakan eksistensial di Perancis pada 1940-an dan 1950-an, ketika seluruh daratan Eropa dicengkeram oleh trauma penjajahan Nazi Jerman. Meskipun kemunculan naskah absurd pada Perang Dunia kedua, naskah absurd tidak berbicara langsung tentang penjajahan Nazi melainkan menghadirkan suasananya (Bakdi Soemanto,2001:158). Lakon lakon absurd cenderung memiliki suasana mencekam, cerita yang dihadirkan karena traumatik akibat perang dunia kedua. Seperti yang diungkapkan oleh Martin Esslin dalam buku *teater absurd*

yaitu teater dan drama absurd adalah teater yang tidak menyetengahkan wilayah spiritual, tidak ada perbedaan benar atau salah tidak ada persoalan intelektual atau garis-garis petunjuk moral, dan lakon-lakonnya tidak dapat sebuah tragedi (Martin Esslin,2008).

Dalam segi struktur drama absurd, naskah *Kura Kura dan Bekicot* memiliki alur *circuler* atau alur lingkaran. Dalam drama absurd alur lingkaran digunakan untuk menggambarkan kehidupan yang tidak memiliki tujuan yang jelas. Struktur naskah *Kura Kura dan Bekicot* juga menunjukkan keabsurdan tokoh, hal ini dapat terlihat secara sepintas dengan tidak adanya nama yang mereka miliki. Selanjutnya yang membuktikan bahwa naskah ini termasuk bentuk drama absurd ialah pada dialog. Dialog-dialog dalam naskah ini loncat-loncat atau tidak berhubungan langsung dengan konteks situasi. Dalam adegan pun muncul keabsurdan seperti adegan awal dan juga adegan akhir yang dimana sama-sama membicarakan tentang mempertahankan anggapannya mereka masing-masing.

Penulis memilih naskah *Kura Kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco dalam garapan tugas akhir ini. Naskah *Kura-Kura dan Bekicot* merupakan naskah yang bernuansa tragedi komedi. Tragedi komedi merupakan gaya atau bentuk drama yang menggabungkan unsur tragedi dan drama. Tragedi komedi ingin mengungkapkan sebuah peristiwa tragis (sedih) namun ditampilkan dalam gaya yang lucu atau sebaliknya (Melani Budianta,2002). Penulis memilih menggunakan gaya akting karikatural dalam garapan tugas akhir ini. Akting karikatural merupakan akting yang sifatnya melebih-lebihkan suatu pertanda, sifat, atau perilaku sehingga menjadi lucu dan menggelikan.

Karya-karya Eugene Ionesco memiliki beberapa karakteristik, salah satunya pertemuan antara suasana tragis dan komik di mana keduanya mengungkapkan kesadaran manusia bahwa sistem kekuasaan ternyata telah menyebabkannya tidak berdaya (Yudiaryani, 2002:270). Pada penciptaan kali ini teknik pemeranan dengan nuansa humor digunakan untuk memilih cerita jenis tragedi komedi. Tragedi komedi mengungkapkan sebuah peristiwa tragis (sedih) namun di ditampilkan dalam gaya yang lucu atau sebaliknya (Melani Budianta, 2002). Menurut Champman dan McGhee (dalam Komaryatun dan Hannah, 2008:47) Humor merupakan respon terhadap persepsi ketidaksesuaian di dalam situasi bercanda yang bisa disertai senyum dan tawa atau bisa saja tidak. Berdasarkan naskah yang di pilih oleh penulis maka melalui teknik Meisner yang memiliki struktur terdiri dari tiga prinsip inti akan tercapai gaya akting yang diharapkan oleh penulis yaitu gaya akting karikatural. Melansir dari *The Actors Pulse*, metode akting dikenal juga sebagai teknik Meisner yang memiliki struktur terdiri dari tiga prinsip inti. Prinsip ini memainkan peran sentral dalam menentukan efektivitasnya dalam kinerja akting. Ketiga prinsip inti ini meliputi persiapan emosional, pengulangan, dan kemampuan aktor untuk merespons situasi yang muncul spontanitas dan kreativitas (Santosa, 2019).

Harapannya karya ini dapat dijadikan cerminan diri dalam bertindak dan berlaku. Karya ini memberikan penawaran gaya pemeranan baru dalam eksplorasi keaktoran sehingga menghasilkan kebaruan gaya pemanggungan dalam naskah *Kura Kura Dan Bekicot* . Sebuah pertunjukan bukan hanya tontonan untuk dinikmati. Teater mendekatkan kehidupan secara langsung untuk memberi

pengalaman kehidupan melalui seorang aktor. Pertunjukan teater bersifat sesaat, dalam artian hidup selama pementasan saja, dan hanya dapat di beri makna setelah pementasan selesai yang mana hanya meninggalkan dokumentasi, ulasan dan ingatan setelah menyaksikan.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana analisis karakter tokoh perempuan dalam naskah *Kura Kura Dan Bekicot* karya Eugene Ionesco saduran Dharnoto.
2. Bagaimana mewujudkan karakter tokoh perempuan dalam naskah *Kura Kura Dan Bekicot* karya Eugene Ionesco saduran Dharnoto.

C. Tujuan Penciptaan

1. Menganalisis tokoh perempuan dalam naskah *Kura Kura Dan Bekicot* karya Eugene Ionesco saduran Dharnoto.
2. Mewujudkan karakter tokoh perempuan dalam naskah *Kura Kura Dan Bekicot* karya Eugene Ionesco saduran Dharnoto.

D. Tinjauan Karya

Naskah *Kura-Kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco dituliskan pada tahun 1962. Pertunjukan *Kura-kura dan Bekicot*, banyak sekali di *Youtube* tentang pertunjukan naskah *Kura-kura dan Bekicot* dengan menggunakan bahasa Inggris, Perancis, dan bahasa Arab dengan judul *Delire A Deux*. Tinjauan karya sebagai acuan untuk mementaskan naskah *Kura-kura dan Bekicot* menggunakan bahasa Indonesia. Setelah melakukan penelusuran, mendapat suatu acuan untuk karya keaktoran yaitu:

1. Karya Tugas Akhir Keaktoran oleh Firdaus A. Dg Parani dengan naskah Kura-kura dan Bekicot Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang dilaksanakan pada Januari 2017.

Penulis menjadikan pertunjukan ini sebagai salah satu referensi dalam upaya pembentukan karakter tokoh serta gambaran peristiwa yang terjadi. Pertunjukan karya tugas akhir keaktoran dengan judul yang sama ini membawakan bentuk pertunjukan dan konsep pementasan yang berbeda sama sekali. Tokoh dalam pertunjukan ini lebih menonjolkan sisi tokoh Lelaki, dengan konsep ketubuhan yang lebih atraktif dan energik. Bentuk panggung realis dengan simbol simbol perabotan dalam rumah yang tidak hanya menjadi fungsional secara benda. Kostum yang digunakan juga sederhana dengan warna putih lusuh serta riasan yang mendukung penampilan tokoh yang kumal dan sedikit berantakan.

2. Tugas Akhir Keaktoran Putra Akhilar dan Aiga Delila dengan naskah Kura Kura dan Bekicot karya Eugene Ionesco yang disutradarai oleh Susandro, M.Sn, Program Studi Seni Teater Insitiut Seni Budaya Indonesia Aceh yang dilaksanakan pada 23 Desember 2020.

Pada pertunjukan naskah *Kura Kura Bekicot* menggunakan metode pemeranan Bertolt Brecht, yaitu menggunakan konsep efek aliansi dengan maksud memisahkan penonton dari peristiwa panggung sehingga mereka dapat melihat panggung dengan kritis. Metode ini merupakan metode di mana pemeran secara sadar menghadirkan emosi dalam bentuk akting, serta menyeret penonton masuk ke ruang spekulasi pemain, lalu memberi kesan pernyataan serta pesan motivasi ke dalam pikiran penonton dalam bentuk solusi untuk menyadarkan penonton bahwa

yang ditontonnya bukanlah cerita sesungguhnya, melainkan hanya berupa sandiwara, suatu peristiwa hasil rekayasa yang sengaja dikonstruksi.

3. *Frenzy for Two, or More* dipublikasikan oleh *The Perfect Pencil* tahun 2017.

Frenzy for Two, or More adalah pertunjukan komedi absurd domestik tentang pasangan yang berada di tengah-tengah revolusi tanpa nama. Pertunjukan ini berlangsung pada sebuah ruangan kecil seperti studio pentunjukan yang sengaja di setting untuk sebuah pementasan. Terdapat dua orang tokoh yang sama kuat karakternya saling berdebat tentang keadaan diluar ruangan mereka dengan logat yang menimbulkan tawa, karena memang pementasan ini dikemas dalam bentuk komedi. Banyak *spectacle* yang dihadirkan dengan kemunculan tingkah konyol mereka berdua sepanjang pertunjukan berlangsung. Pementasan ini disutradarai oleh Ryan Kerr. Dirancang oleh Annie Jaeger. Menampilkan Kate Story, Dan Smith, Lindsay Unterlander, Andrew Root dan Shannon McKenzie.

Pembaruan yang disajikan oleh penulis terhadap pertunjukan terdahulu terletak pada bentuk pemangungan dan gaya akting. Penulis akan menyajikan pertunjukan dalam bentuk komikal dengan gaya akting karikatural. Karya ini akan menggambarkan suasana tragis dan komik dimana pertemuan keduanya mengungkapkan kesadaran manusia bahwa sistem kekuasaan ternyata telah menyebabkannya tidak berdaya. Karya ini berisi komedi dan banyol yang berfungsi menjadi pengungkap gambaran hidup manusia. Hal ini sesuai dengan proses perkembangan yang dilalui Eugene Ionesco dalam karyanya.

E. Landasan Teori

Aktor memiliki porsi yang cukup besar karena ia adalah pengantar pesan dalam sebuah pertunjukan. Di dalam sebuah pertunjukan teater, aktor akan memainkan sebuah peran yang ada di dalam sebuah naskah. Seorang aktor akan menghidupkan gambaran tokohnya seutuh mungkin dengan gerakan jasmani dan suaranya (Rendra, 2013).

Eugene Ionesco ingin membebaskan teater dari dominasi kata-kata filosofis karena kata-kata hanya menunjukkan ideologi tertentu yang tak dapat dikomunikasikan pada masyarakat kemudian Ionesco memasukkan unsur-unsur teater ke dalam naskah, misalnya, suasana, gerak, bunyi, serta simbolisasi kata-kata yang bertolak dari sesuatu yang abstrak. Teater absurd bermaksud membuat penontonnya sadar akan posisi manusia yang genting dan misterius di alam semesta ini. “Absurdisme merupakan salah satu teori yang berkembang pasca Perang Dunia II yang dalam perkembangannya tidak dapat dipisahkan dengan eksistensialisme” (Yusriansyah, 2019). Absurditas tidak dapat dilepaskan dari pemikiran filsafat eksistensialisme yang memandang segala gejala dengan berpangkal pada eksistensi yang berarti keberadaan. Lebih khusus lagi eksistensialisme mempertanyakan hakikat kehidupan dengan menempatkan manusia sebagai pusatnya, sehingga menghasilkan pertentangan tragis antara manusia dengan dunianya. Drama absurd menyajikan gambaran dunia yang kecewa, keras, dan gamblang. Absurd sering ditulis dalam bentuk fantasi yang berlebihan, absurd pada dasarnya realistik, dalam arti bahwa absurd tidak pernah mengelak dari realitas pikiran manusia dengan keputusasaan, ketakutan, kesepian dan permusuhan.

Memainkan tokoh perempuan dalam naskah absurd menggunakan gaya akting karikatural. Akting Karikatural merupakan akting yang sifatnya melebih-lebihkan sesuatu pertanda, ciri, sifat, dan tindak atau gerak akting. Kata Karikatural berasal dari kata dasar Karikatur. Karikatur adalah gambar yang sifatnya melebih-lebihkan sesuatu pertanda, ciri, sifat, tindak, atau gerak seseorang atau kelompok dengan maksud untuk memperolok-oloknya, mencelanya dengan cara menggelikan (A.G. Pringgodigdo dan Hasan sadely dalam *Ensiklopedia umum*). Karikatur umumnya dibuat dengan gaya yang berlebihan untuk menampilkan sisi lucu dan aneh dari seseorang atau situasi tertentu. Hal ini dapat melibatkan penekanan pada ekspresi wajah, pose tubuh, atau adegan tertentu untuk menyampaikan pesan humor, kritik sosial, atau pendekatan ringan terhadap topik tertentu. Kesungguhan serta kesiapan aktor menjadi elemen penting untuk menemukan kedalaman dirinya sendiri dalam menyatukan pikiran, batin, dan tubuhnya ketika melakukan sebuah pertunjukan (Mitter, Shomit, 2002).

F. Metode Penciptaan

Setiap proses penciptaan tokoh para aktor diharapkan memiliki kesiapan jasmani maupun rohani yang sehat. Proses penciptaan karya pemeranan perlu adanya metode pelatihan untuk menunjang keaktoran agar memiliki kualitas yang baik untuk memerankan perannya dalam naskah yang telah disepakati. Berdasarkan naskah yang sudah dipilih, maka penulis memilih metode akting Meisner. Meisner akting adalah salah satu pilar dari semua pelatihan akting modern dan diajarkan di sekolah drama diseluruh dunia. Teknik meisner berfokus pada sumber inspirasi eksternal, dengan reaksi aktor terhadap sesama pemain dan perilaku mereka.

Sebagian besar akting Meisner didasarkan pada improvisasi, yang memungkinkan seorang aktor menjadi spontan dan merespon momen momen hidup serta situasi yang dilatih. Dalam buku *The Actors art and craft* oleh Sanford Meisner menekankan pentingnya hidup secara benar dalam peristiwa dan merespon spontan terhadap tindakan aktor lain (William esper, 2008). Dalam buku ini Meisner menjelaskan bahwa akting yang baik harus berdasarkan pada kejujuran dan spontanitas serta memungkinkan aktor untuk berinteraksi secara alami dengan lingkungan sekitar dan aktor lainnya. Dalam latihan-latihan Meisner, aktor-aktor berinteraksi satu sama lain untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan dan bereaksi secara spontan. Metode ini juga melibatkan pengulangan adegan untuk memperdalam pemahaman karakter dan emosi yang dimainkan. Menggunakan teknik Meisner dalam drama absurd bisa menjadi yang menarik. Teknik meisner fokus pada pengamatan dan tanggapan yang alami dalam interaksi antar aktor. Selain menggunakan metode Meisner, penulis juga melakukan latihan tambahan seperti eksplorasi bentuk tubuh untuk menemukan bagaimana pola laku Kura Kura maupun Bekicot.

Pada tahapan ini, penulis harus menyiapkan dirinya untuk menampilkan karya sebagai pertunjukan. Berbeda aktor, berbeda pula metode yang diciptakannya untuk mewujudkan suatu tokoh. Setelah suatu naskah lakon terbentuk maka akan dilakukan proses bedah naskah dimana dengan seiring proses ini berjalan akan terbentuklah konsep konsep keaktoran, melalui tahap ini akan diketahui tokoh seperti apa yang akan dimainkan, dan kebutuhan lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan dibagi menjadi empat bab. Adapun bab tersebut akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan membahas tentang perencanaan pemeranan tokoh perempuan dalam naskah *Kura Kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco yang terdiri dari latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

Bab II berisi analisis struktur dalam naskah *Kura Kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco

Bab III berisi konsep dan Proses Penciptaan keaktoran, Tahap Persiapan dan Tahap Penggarapan.

Bab IV berisi kesimpulan dan Saran terdiri dari kesimpulan yang dapat diambil selama proses penciptaan serta saran yang dapat diberikan setelah melalui semua tahapan penciptaan.

